

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Angka Kematian Ibu (AKI) di Yogyakarta pada tahun 2014 mengalami penurunan dari 204 kematian per 100.000 kelahiran hidup menjadi 46 kematian per 100.000 kelahiran hidup. AKB pada tahun 2014 mengalami peningkatan dari 11,8 per 1000 kelahiran hidup menjadi 14,19 per 1000 kelahiran (Dinkes DIY, 2015). Angka Kematian Ibu pada tahun tahun 2016 di Kabupaten Sleman yaitu sebanyak 8 orang atau 56,59% dari 14.138 kelahiran hidup. Angka Kematian Bayi sebanyak 44 orang atau 3.11% dari 14.138 kelahiran hidup(Dinkes Sleman, 2017). Pada data Puskesmas tempel 2 untuk kunjungan neonates (KI) sebanyak 307 orang, cakupan PN 294 orang, cakupan nifas (KF) 280 orang, ibu hamil resiko tinggi 112 orang, anemia 35 orang, kek 31 orang dan 4T 46 orang (Puskesmas Tempel 2).

Angka kematian ibu dan angka kematian bayi salah satunya disebabkan oleh 4T (terlalu tua, terlalu muda, terlalu dekat, dan terlalu banyak anak). Pada kasus Ny. S yang sudah saya lakukan mengkajian terdapat masalah dengan umur 37 tahun, sedangkan umur yang paling baik untuk ibu hamil antara 20 sampai 30 tahun.BKKBN (badan koordinasi keluarga berencana nasional) dan WHO selalu menekankan pentingnya menghindari 4T. Umur ibu hamil lebih dari 35 tahun memiliki risikoterhadap kehamilan, persalinan, dan bayi. Resiko ini akan merugikan kesehatan ibu dan anak yang akan dilahirkan, sepertiterjadinya

penyakit hipertensi, eklamsi dan juga bisa terjadi kecacatan pada bayinya (BKKBN2014 dan WHO 2014).

Menurut Poedji Rochjati ibu hamil berumur lebih dari 35 tahun atau lebih akan terjadi perubahan pada jaringan alat-alat kandungan dan jalan lahir tidak lentur lagi selain itu akan terjadi bahaya pada ibu seperti : tekanan darah tinggi, preeklamsi, persalinan tidak lancar, dan perdarahan setelah bayi lahir. Dengan adanya asuhan berkesinambungan yang dilakukan pada Ny. S maka dapat mendeteksi risiko yang belum terdeteksi serta dapat mengurangi risiko yang akan terjadi pada kehamilan maupun persalinan.

Bidan sebagai tenaga kesehatan yang memiliki tugas utama dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada ibu dan anak dapat ikut berperan serta dalam upaya untuk mempercepat penurunan AKI (angka kematian ibu) dan AKB (angka kematian bayi) dengan cara melakukan asuhan kebidanan yang berkelanjutan atau *Continuity of Care* (COC). *Continuity of care* itu hubungan yang terjalin secara terus-menerus antara seorang wanita dengan bidan dalam memberikan pelayanan. Asuhan yang berkelanjutan diberikan dari waktu ke waktu mulai dari masa prakonsepsi, masa kehamilan, persalinan, dan selama masa nifas. Melalui asuhan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas dari asuhan yang diberikan sehingga dapat menurunkan angka mortalitas dan morbiditas pada ibu (Pratami, 2014).

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan studi kasus yang berkaitan dengan asuhan kebidanan berkelanjutan dengan judul “Asuhan Kebidanan Berkesinambungan pada Ny. S umur 37 tahun G4P3A0Ah3 di BPM Yulia Kristiani dengan usia kehamilan 35 minggu 3 hari, Penulis memilih Ny. S sebagai subjek karena sesuai dengan kriteria yang penulis inginkan yaitu usia lebih dari 35 tahun.

### **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah “ Bagaimana Asuhan Kebidanan Berkesinambungan pada Ny. S umur 37 tahun Multipara di PMBYulia Kristiani”.

### **C. Tujuan**

#### **1. Tujuan umum**

Memberikan Asuhan Kebidanan Komprehensif pada ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas, dan akseptor KB (keluarga berencana) pada Ny. Sumur 37 tahun G4P3A0AH3 di PMB Yulia Kristiani.

#### **2. Tujuan khusus**

##### **a. Kehamilan**

Mahasiswa dapat melakukan asuhan berkesinambungan pada Ny. S pada masa kehamilan di PMB Yulia kristiani

##### **b. Persalinan**

Mahasiswa dapat melakukan asuhan berkesinambungan pada Ny. S pada masa persalinan di PMB Yulia kristiani

c. Neonatus

Mahasiswa dapat melakukan asuhan berkesinambungan pada Ny.

S pada Neonatus di PMB Yulia kristiani

d. Nifas

Mahasiswa dapat melakukan asuhan berkesinambungan pada Ny.

S pada masa nifas di PMB Yulia kristiani

#### **D. Manfaat**

1. Teoritis

Hasil studi kasus ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk menambah wawasan tentang asuhan kebidanan berkesinambungan pada ibu hamil, bersalin, nifas, dan Neonatus.

2. Aplikatif

a. Manfaat bagi Ny.S

Agar Ny. S dapat menghadapi risiko pada kehamilan yang terlalu tua dan dapat mengantisipasi masalah yang akan terjadi seperti pada kehamilan akan terjadi tekanan darah tinggi, kelainan jantung, diabetes, dan akan terjadi masalah pada bayi seperti cacat mayor dan cacat minor dan Risiko dapat dideteksi secara dini sehingga dapat diketahui sejak saat dini.

b. Manfaat mahasiswa kebidanan Universitas Jenderal Achamd Yani Yogyakarta

Agar hasil Asuhan Kebidanan ini dapat digunakan untuk menambah wawasan mahasiswa agar dapat meningkatkan proses

pembelajaran dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil secara komprehensif.

c. Manfaat bagi penulis

Untuk mempraktikkan teori yang didapat secara langsung dilapangan dalam memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif.

d. Bagi tenaga kesehatan

Pelayanan yang diberikan pada klien sudah baik, alangkah baiknya meningkatkan mutu pelayanan kebidanan seperti memberikan KIE yang dibutuhkan oleh klien. Selain laporan tugas akhir ini bisa digunakan untuk membantu kelengkapan data dilahan praktik.